

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pembuatan Film Animasi 3D Horor “*Don't Look Back*” dengan menggunakan Teknologi *Virtual Reality*” dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian menghasilkan animasi 3D Horor “*Don't look Back*” dengan tema horor ditengah hutan berdasarkan cerita penulis menggunakan diagram scene menurut buku “Merancang Film Kartun Kelas Dunia” karya M. Suyanto dan Arianto Yuniawan.
2. Penulis berhasil menerapkan teknik *Virtual Reality* dan *3D animation* dalam proses pembuatan film 3D “*Don't Look Back*”.
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari tahap testing, 7 dari 8 poin penilaian masuk kategori “baik” dan satu poin penilaian yang masuk kategori “cukup”. Sehingga dapat dinyatakan bahwa animasi 3D horor “*Don't Look Back*” layak untuk ditonton.
4. Pada proses produksi terdapat beberapa kendala yang pertama yaitu masalah kurangnya *device* atau alat penunjang proses *rendering* dikarenakan penulis hanya menggunakan 3 laptop dengan spesifikasi mid-end. Yang kedua yaitu waktu *render* yang sangat lama membuat proses *rendering* harus disingkat dan animasi dibuat dalam bentuk *demo*. Dikarenakan proses *render* untuk satu frame memakan waktu sekitar 30 menit dari total frame yaitu 3300 frame. Bila dihitung dari



total frame maka waktu yang diperlukan untuk *render* adalah sekitar 30 hari bila menggunakan 3 laptop. Lalu yang ketiga adalah hasil resolusi gambar yang rendah yaitu 960x540 dengan aspek rasio 16:9 dan terproyeksi secara *equirectangular* atau proyeksi berbentuk bola. Dengan begitu bila menaikkan resolusi gambar akan menambah waktu *rendering*. Karena proses *rendering* mengambil gambar secara 360° membuat prosesnya semakin lama.

## 5.2 Saran

Dalam pembuatan animasi 3D horor “*Don't Look Back*” ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pra produksi sangat penting untuk membuat naskah cerita yang benar-benar matang agar tidak ada improvisasi yang berlebihan dalam pembuatan *storyboard*.
2. Pastikan seluruh aset yang mencakup karakter, properti, dan *background* telah selesai dibuat sebelum proses produksi supaya tidak menghambat proses produksi yang berdampak pada waktu pengerjaan yang semakin melebar.
3. Perbesar ukuran gambar pada animasi, dikarenakan gambar yang ditampilkan kurang jelas dan ukuran gambar hanya sebesar 940 x 560. Ditambah dengan gambar berjenis 360°. Agar hasil yang ditampilkan semakin maksimal.

4. Perbanyak pencahayaan dikarenakan *view* dari animasi terlalu minim sehingga *user* tidak bisa menikmati panorama yang ada di dalam animasi.
5. Pergunakan fitur-fitur yang tersedia pada *software* Autodesk maya dan Adobe Premiere CC dengan bijak, karena terdapat banyak fitur yang dapat ditambahkan untuk menunjang hasil yang lebih maksimal.

